

Pengaruh Perspektif Sikap, Pengalaman dan Pendidikan Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

This Research is Entitled the Influence of Perspective Attitude, Experience and Education of MSME Actors on the Use of Accounting Information

Berly Yanuarita¹, Ibnu Abni Lahaya²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: ibnu.abni.lahaya@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji Pengaruh Perspektif Sikap, Pengalaman dan Pendidikan Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Toko Kelontong Kecamatan Samarinda Ulu. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pelaku UMKM Toko Kelontong yang berada di kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 338 pelaku usaha dan diambil sampel sebanyak 70 pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuisisioner yang diolah dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan perspektif sikap terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM toko kelontong Kecamatan Samarinda Ulu, pengalaman memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM toko kelontong Kecamatan Samarinda Ulu, dan pendidikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM toko kelontong Kecamatan Samarinda Ulu.

Abstract

The research aims to identify and test the Influence of the Perspective of Attitudes, Experience and Education of MSME Actors on the use of Accounting Information for Grocery Stores in Samarinda Ulu District. The population in this study were all grocery store MSME actors in the city of Samarinda, Samarinda Ulu District, totaling 338 business actors and a sample of 70 business actors was taken. The results of this study indicate that there is a significant positive effect of the attitude perspective on the use of accounting information for grocery store MSME actors in Samarinda Ulu Subdistrict, experience has a positive and significant effect on the use of accounting information for grocery store MSME actors in Samarinda Ulu Subdistrict, and education has a negative and significant effect on the use of accounting information for grocery store MSME actors in Samarinda Ulu Subdistrict.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Berly Yanuarita, Ibnu Abni Lahaya.

Article history

Received 2024-06-04

Accepted 2024-06-25

Published 2024-07-25

Kata kunci

Perspektif Sikap;
Pengalaman;
Pendidikan;
Penggunaan Informasi
Akuntansi.

Keywords

Attitude Perspective;
Experience;
Education;
The Use of Accounting
Information.

1. Pendahuluan

Akuntansi dalam UMKM diartikan sebagai aktivitas yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengkategorikan, meringkas, dan menyajikan data keuangan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan produk (Jusup, 2017). Akuntansi merupakan suatu indikator utama dalam menjalankan suatu bisnis yang tertuang dalam bentuk pencatatan akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan keuangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan dapat membantu serta mempermudah pelaku UMKM dalam melangsungkan usaha. Keberlangsungan suatu usaha guna memaksimalkan laba serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, kontribusi terbaik para pelaku UMKM terkait bagaimana persepsi sikap, pengalaman serta pendidikan mereka dalam penggunaan informasi akuntansi. Sikap atas motivasi yang baik para pelaku usaha merupakan faktor penting dalam mendorong pelaku dalam melakukan proses praktik akuntansi dalam melangsungkan usaha.

Sikap akuntansi diartikan sebagai kemampuan efektif dan berkesinambungan berupa ketertarikan dan minat pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi pada kegiatan usaha, seperti pelaku telah mengumpulkan bukti-bukti transaksi kemudian mereka mengenal pencatatan akuntansi dasar berupa pencatatan sederhana seperti pengeluaran dan pemasukan, dimana hal tersebut menunjukkan keinginan atas kesadaran akan kebermanfaatan penerapan akuntansi dalam melakukan kontrol yang menjadikan pengelolaan keuangan usaha menjadi tertata rapi dan mudahnya dalam melakukan kontrol terhadap usaha. Humaira (2018) mengungkapkan bahwa sikap pelaku UMKM juga didasarkan atas motivasi dalam diri pelaku usaha. Selain atas sikap para pelaku maka diperlukannya juga pengalaman sebagai suatu aspek yang senantiasa diperlukan pelaku dalam melangsungkan usaha, semakin lama suatu pengalaman maka semakin baik pula tingkat pemahaman dalam berbisnis.

Pengalaman merupakan hal yang sangat penting guna memperdalam pengetahuan dalam melakukan proses akuntansi, seseorang pelaku UMKM yang telah memiliki pengalaman lebih luas dalam bidang akuntansi baik melalui pengetahuan formal dan informal, seperti mengikuti berbagai pelatihan, maka akan lebih mempermudah pelaku dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan atas pengalaman tersebut (Humaira, 2018). Pelaku usaha yang telah mendirikan usaha lebih dari satu tahun cenderung memiliki ketekunan dalam pengelolaan usaha sehingga memiliki pemahaman dalam kegiatan operasional usaha yang baik terhadap proses akuntansi dasar seperti mekanisme debit kredit dan memahami pengertian dan fungsi penjumlahan sehingga diharapkan pelaku usaha dapat mengerti dalam penyajian laporan keuangan sebagian dari para pelaku menggunakan bantuan aplikasi akuntansi dalam menunjang pemenuhan atas pelaporan keuangan usaha mereka. Disamping pengalaman maka didorong pula oleh aspek pendidikan pelaku usaha berupa pengetahuan mereka terkait pencatatan akuntansi yang diperoleh atas pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintahan setempat maupun pembelajaran yang dilakukan secara mandiri seperti melihat tutorial pencatatan akuntansi yang tersedia di internet, maupun mencoba untuk mempelajari aplikasi akuntansi sederhana untuk UMKM.

Pendidikan dalam hal ini dilihat melalui gambaran bagaimana pelaku mampu memahami praktik akuntansi dalam melakukan suatu usaha, sumber daya manusia yang terampil dan berpendidikan merupakan suatu kunci meraih kesuksesan dalam bidang bisnis, sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman yang mumpuni juga dilihat dari latar jurusan pendidikan yang ditempuh tentunya memiliki kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang lebih maksimal sehingga dapat berkompetisi dalam memenangkan suatu persaingan bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Bangun, 2012). Kesesuaian jurusan pendidikan pelaku atas ilmu yang diperoleh diharapkan dapat sejalan bagi penerapan usaha sehingga dapat membantu perkembangan usaha, serta keterkaitan antara jurusan pendidikan dan pengetahuan usaha yang dijalankan diharapkan dapat menyelesaikan pengelolaan atas resiko bisnis yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu pendidikan yang diimbangi dengan keinginan kuat akan perspektif sikap serta didukung oleh pengalaman pelaku usaha menjadikan mudahnya penerapan pencatatan akuntansi serta penggunaan informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan bisnis dapat tercapai secara maksimal dalam kegiatan operasional usaha.

Informasi akuntansi dalam bisnis meliputi bagaimana pelaku usaha dalam melakukan proses perhitungan keuangan yakni suatu pencatatan keuangan sederhana secara rutin, meliputi aliran pemasukan dan pengeluaran (arus kas), piutang, persediaan barang dagang, aset usaha, utang usaha serta modal pemilik usaha, kemudian pencatatan akan laba rugi yang diperoleh dalam usaha berupa pendapatan rutin setiap harinya serta beban atau utang usaha. Pencatatan bagi para pelaku UMKM bersumber pada bukti transaksi berupa faktur, nota, bukti transfer dan kuitansi, dimana atas pencatatan tersebut dapat memberikan manfaat dan fungsi dalam memaksimalkan pengelolaan serta mengontrol keuangan usaha, mengetahui pengeluaran dan keuntungan sehingga nantinya dipergunakan oleh pelaku dalam mengambil keputusan bisnis terhadap keberlangsungan usaha.

Penggunaan Informasi Akuntansi berupa pencatatan atas keseluruhan transaksi memberikan informasi terkait perkembangan modal awal dan perbedaan pendapatan serta biaya pada bulan sebelumnya sebagai bentuk dalam menjalankan fungsi pengawasan, perencanaan serta pertanggungjawaban usaha yang berguna sebagai pengontrol usaha untuk pembayaran pajak maupun mengajukan pinjaman modal kepada pihak kreditur melalui pihak perbankan. Oleh karena itu, pentingnya dorongan bagi para pelaku usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terkait sistem pencatatan keuangan, serta memahami betapa besarnya manfaat bagi pelaku usaha yang dapat mengelola keuangan sesuai standar pelaporan yang berlaku, sehingga terhindar dari berbagai resiko.

Badan Pusat Statistik Samarinda (2022) menyatakan bahwa Samarinda memiliki 5.386 toko dan warung kelontong yang tersebar di 10 kecamatan, terdapat sebanyak 338 toko kelontong berada di Kecamatan Samarinda Ulu, fenomena yang saat ini sering terjadi pada usaha mikro kecil dan menengah Toko Kelontong ialah sebagian dari mereka telah menerapkan pencatatan keuangan dalam usahanya dalam bentuk pencatatan sederhana, oleh karena itu pelaku juga menggunakan bantuan aplikasi akuntansi seperti zahir accounting, buku warung, finansialku dan aplikasi lainnya dalam membantu usaha mereka. Namun terdapat ketidakjelasan penggunaan dana operasional mereka seperti menggunakan dana modal yang mereka peroleh sebagai pengambilan untuk kepentingan pribadi sehingga pengelolaan dana menjadi tidak teratur. Usaha mereka mencerminkan praktik akuntansi meskipun dalam bentuk pencatatan sederhana, dimana mereka mencatat terkait pengeluaran dan pemasukan, utang piutang yang terjadi dalam proses usaha serta mereka mengetahui terkait keuntungan yang mereka peroleh pada tiap harinya, seperti hasil survey yang telah dilakukan peneliti bahwa mereka beranggapan yang terpenting ialah bagaimana mereka bisa memperoleh penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkan sehingga dapat membeli bahan baku sebagai stok jualan pada esok hari.

Penelitian yang dilakukan Fazira (2018) populasi sebanyak 33 memaparkan hanya 9% pelaku UMKM di Kecamatan Tanjung Balai Selatan yang memahami akuntansi, dan 91% lainnya tidak. Sebagian besar para pelaku usaha masih mencampur adukkan modal yang mereka investasikan dengan hasil keuntungan yang mereka dapatkan, di sisi lain tidak jarang mereka menggunakan dana untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan adanya proses pencatatan yang seharusnya dilakukan, para pelaku usaha cenderung masih memandang sepele betapa pentingnya sistem akuntansi serta penyusunan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Usaha tanpa adanya suatu informasi akuntansi yang teratur maka akan mempersulit dalam pelaksanaan suatu bisnis. Betapa pentingnya bagi pelaku usaha dalam melakukan pembukuan akuntansi sebagai landasan kokoh guna memperoleh suatu informasi akuntansi yang baik dalam keberhasilan bisnis.

Teori Entitas

Teori Entitas menerangkan bahwa suatu organisasi dianggap sebagai suatu badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan posisi kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menginvestasikan dana dalam organisasi, dan badan usaha ekonomi tersebut menjadi sudut pandang akuntansi serta menjadi subjek pelaporan (Suwardjono, 2014). Teori entitas merupakan bagian dari teori akuntansi yang paling tepat diterapkan pada perusahaan bisnis yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Konsep entitas sendiri berlaku untuk firma,

perseorangan, korporasi (baik perseorangan ataupun non perseorangan), serta perusahaan kecil maupun besar.

Persepsi

Persepsi secara umum merupakan tindakan mengumpulkan, mengidentifikasi dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai suatu kejadian. Sedangkan persepsi akuntansi diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap adanya akuntansi dalam usaha yang mereka jalankan. Menurut Fazira (2018), persepsi adalah proses mengidentifikasi, mengamati, dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh panca indra manusia yang menentukan perilaku seseorang. Persepsi pelaku UMKM diartikan sebagai sejauh mana sudut pandang seseorang pelaku terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Astiani (2017) mengungkapkan bahwa persepsi berkaitan dengan cara seseorang dalam memberi makna dan menafsirkan suatu peristiwa, benda dan juga manusia berdasarkan perasaannya sendiri, dengan tujuan memperoleh suatu manfaat. Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa persepsi merupakan suatu interpretasi unik seseorang yang ditelaah melalui panca indra dalam memandang serta menilai suatu objek atau suatu peristiwa, kemudian menafsirkan hal tersebut melalui persepsi yang berbeda pada tiap individu dan kemudian menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Sikap

Sikap merupakan suatu gambaran berupa tindakan yang terbentuk dalam diri seseorang, berupa cerminan perilaku terhadap diri yang terbentuk dalam wujud kesetujuan maupun ketidaksetujuan mengenai suatu hal atau peristiwa yang telah terjadi. Sikap seseorang merupakan suatu wujud penilaian serta pendapat seseorang atas suatu peristiwa yang telah dilewati terhadap suatu kejadian, peristiwa maupun terhadap suatu objek tertentu. Sikap berakuntansi juga merujuk pada kemampuan kognitif pelaku UMKM untuk memahami setiap tahapan yang terlibat dalam proses akuntansi. Pandangan sikap pelaku UMKM sangat berpengaruh terhadap bagaimana sudut pandang serta gaya pelaku usaha dalam melakukan penganggaran, perencanaan, serta pengambilan keputusan akuntansi terhadap jalannya suatu usaha. Sikap keuangan ditafsirkan dalam penelitian Humaira (2018) sebagai suatu kecenderungan psikologis yang diekspresikan dalam menilai praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan. Melihat beberapa pemaparan diatas menggambarkan bahwa pemahaman akuntansi yang mumpuni diawali dengan kesadaran sikap para pelaku usaha yang berkeinginan kuat untuk memahami akuntansi secara luas dan menyeluruh, sehingga kelak digunakan dalam melakukan proses pencatatan akuntansi pelaku usaha.

Pengalaman

Pengalaman dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang telah dialami maupun dilalui oleh seseorang terhadap suatu peristiwa yang telah terjadi. Dalam artian ini, pengalaman merupakan suatu proses seseorang dalam memperdalam suatu hal guna meningkatkan suatu pengetahuan tertentu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, dimana ketika pengalaman akan suatu bidang tertentu rutin dilakukan secara terus menerus, maka akan menimbulkan suatu peningkatan terhadap pengetahuan yang dimiliki. Pengalaman menjadikan seseorang faham, sehingga dari kefahaman tersebut dapat menimbulkan suatu pengetahuan. Dalam hal ini pengalaman berakuntansi merupakan peristiwa yang telah dilalui pelaku usaha dalam memperdalam pengetahuan akuntansi mulai dari memahami akuntansi dasar, melakukan analisis transaksi keuangan, dan melakukan pencatatan akuntansi sederhana hingga kompleks. Pengalaman dalam berakuntansi merupakan hal yang sangat penting guna memperdalam pengetahuan dalam melakukan proses akuntansi, seseorang pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih luas dalam bidang akuntansi baik melalui pelatihan, seminar, penyuluhan, pembelajaran individu menggunakan media daring seperti sosial media maupun berbagai media pembelajaran lainnya, maka hal tersebut akan lebih mempermudah mereka dalam

melakukan pengelolaan keuangan usaha sesuai dengan ilmu yang didapatkan dari berbagai pengalaman tersebut.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses pendewasaan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses pendidikan, metode dan perbuatan mendidik untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran berupa interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkup lingkungan belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Tingkat pendidikan adalah suatu tahap maupun jenjang pendidikan jangka panjang yang ditempuh melalui proses pendidikan formal guna sebagai penggerak dan mengacu pada pengembangan potensi dalam diri sehingga kelak dapat berguna bagi diri sendiri, bangsa dan negara.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan dalam KBBI diartikan sebagai suatu tahapan melakukan tindakan tertentu. Informasi akuntansi diartikan sebagai informasi secara kuantitatif yang disajikan suatu usaha maupun entitas yang menggambarkan kondisi ekonomi secara menyeluruh (Halim et al., 2017). Informasi akuntansi suatu entitas disajikan dalam bentuk laporan keuangan meliputi: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, (c) catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2018). Penggunaan informasi akuntansi diartikan sebagai cara dalam melakukan maupun mengambil suatu tindakan dari suatu informasi akuntansi yang telah disajikan pelaku usaha. Usaha maupun entitas yang telah melakukan penyajian suatu informasi akuntansi yang baik dan benar dapat menunjang kegiatan suatu usaha menjadi lebih efektif serta efisien, sehingga kedepannya dapat dilakukan pertanggungjawaban atas penggunaan informasi akuntansi tersebut dalam setiap keputusan yang diambil. Penggunaan Informasi akuntansi yang bersumber pada laporan keuangan yang tepat dan kontinyu dapat memberikan manfaat yang besar bagi pelaku usaha dalam merumuskan keputusan usaha sehingga dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah kegiatan ekonomi pelaku usaha, sehingga kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kemajuan dalam menghadapi persaingan usaha yang kian ketat.

2. Metode

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada penelitian ialah seluruh pelaku usaha mikro Toko Kelontong yang berada di kota Samarinda Kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 338 pelaku usaha warung/toko kelontong (Statistik, 2022). Besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik Arikunto (2000) yang memaparkan bahwa data lebih dari 100 maka jumlah sampel yang digunakan ialah sebesar 20% dari total keseluruhan populasi, dari hasil perhitungan dengan jumlah populasi sebesar 338, maka diperoleh sampel sebesar 67,6 pelaku kemudian dibulatkan menjadi 70 pelaku UMKM.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif, peneliti memperoleh data dari kuisioner yang disebar kemudian data dari hasil kuisioner yang telah diperoleh kemudian ditelaah oleh peneliti lalu dianalisis lebih lanjut guna menggambarkan hipotesis yang telah dibuat, berupa pengaruh dari masing-masing indikator sikap, pengalaman, dan pendidikan pelaku UMKM Samarinda Ulu terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersifat primer dalam bentuk kuisisioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari suatu responden yang akan dijadikan subjek dalam suatu penelitian yang kemudian nantinya akan dilakukan pengolahan terhadap data tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah study pustaka, kuisisioner dan dokumentasi. Peneliti menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori dan mengambil teori yang mendukung, melakukan penyebaran kuisisioner kepada para pelaku UMKM Kecamatan Samarinda Ulu, dan melakukan dokumentasi sebagai pelengkap dalam proses penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa kamera yang menghasilkan sejumlah informasi yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data berguna untuk menguji hipotesis dan juga permasalahan yang terdapat pada objek penelitian, dalam hal ini yaitu Pengaruh Perspektif Sikap, Pengalaman dan Pendidikan Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Perspektif Sikap	70	21	35	27.90	3.213
Pengalaman	70	25	43	32.73	5.310
Pendidikan	70	26	35	32.67	2.436
Penggunaan Informasi Akuntansi	70	25	41	31.41	3.809
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan uji statistik pada tabel 1 diatas, perspektif sikap merupakan variabel yang bernilai minimum 21, nilai maksimum sebesar 35 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 27,90 dengan standar deviasi yakni 3.213. Pengalaman merupakan variabel yang bernilai minimum 25 dengan nilai maksimum sebesar 43 dan nilai rata-rata (mean) 32,73 dan standar deviasi sebesar 5.310. Pendidikan merupakan variabel yang memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum 35 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 32,47 dan standar deviasi sebesar 2.436. Penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai minimum sejumlah 25 dengan nilai maksimum sebesar 41 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 31,41 dan standar deviasi sebesar 3.809.

Uji Reabilitas

Item kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten apabila Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,6. Adapun ringkasan hasil pengujian reabilitas yang diuji menggunakan SPSS 25 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Uji Reabilitas Perbandingan Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Kriteria
Perspektif Sikap	0,841	0,60	Reliabel
Pengalaman	0,850	0,60	Reliabel
Pendidikan	0,861	0,60	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,869	0,60	Reliabel

Berdasarkan rangkuman hasil uji reabilitas per variabel pada tabel 2 diatas, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,60. Oleh karena itu, item-item yang mengukur variabel-

variabel tersebut telah dinyatakan reliable atau konsisten dalam mengukur variabel-variabel tersebut, dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dapat dikatakan baik dan normal apabila telah memenuhi beberapa persyaratan regresi asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel dependen dan independen yang akan kita teliti yang didapatkan dari populasi yang normal tersebut berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukannya teknik uji Kolmogorov Smirnov, suatu variabel dapat dikatakan normal apabila tingkat signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai alpha 5%, maka dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.479
	Absolute	0.104
Most Extreme Differences	Positive	0.104
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.104
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0.056c

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas yang digunakan dengan Kolmogorov Smirnov Asymp.sig. diperoleh nilai sebesar 0.056 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Suatu model yang baik harus bebas dari gejala multikolonieritas, untuk mengetahui mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel independen maka dilakukannya pengujian multikolinieritas. Dalam suatu model persamaan regresi linier berganda, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statics	
	Tolerance	VIF
Sikap	0.797	1.255
Pengalaman	0.788	1.270
Pendidikan	0.963	1.039

Berdasarkan tabel 4, diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel sikap X1 0.797 > 0.10 dan VIF 1.255 < 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas X1 dengan variabel lainnya.
- 2) Nilai tolerance variabel pengalaman X2 0.788 > 0.10 dan VIF 1.270 < 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas X2 dengan variabel lainnya.
- 3) Nilai tolerance variabel pendidikan X3 0.963 > 0.10 dan VIF 1.039 < 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas X3 dengan variabel lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas digunakan untuk menguji kondisi model regresi berupa suatu varian dimana terdapat ketidaksamaan dengan residual dari hasil suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya, jika varians berbeda maka dapat dikatakan memiliki gejala heteroskedastisitas, namun jika varian dan nilai residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain memiliki persamaan, masa kondisi tersebut disebut dengan homoskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Rank Spearman yang yang berlandaskan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig (2-tailed) > 0.05.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Residual	
		Sig.(2-Tailed)
Spearman's rho	Sikap	0.583
	Pengalaman	0.869
	Pendidikan	0.919

Pada tabel 5, Uji Heteroskedastisitas yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai Sig.(2-Tailed) pada variabel sikap X1 sebesar 0.583 lebih besar dibanding dengan 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai Sig.(2-Tailed) pada variabel pengalaman X2 sebesar 0.869 lebih besar dibanding dengan 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai Sig.(2-Tailed) pada variabel pendidikan X3 sebesar 0.919 lebih besar dibanding dengan 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda menerangkan terkait hubungan fungsional yang menggambarkan seberapa besar pengaruh antara variabel sikap, pengalaman dan pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	31.267	4.612			6.780	0.000
Sikap	0.231	0.106	0.195		2.169	0.034
Pengalaman	0.442	0.065	0.616		6.819	0.000
Pendidikan	-0.635	0.128	-0.406		-4.973	0.000

Regresi berganda yang diperoleh pada tabel 6 diatas, sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 31.267 diartikan bahwa seluruh variabel bebas berupa sikap, pengalaman dan pendidikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM sebesar 31.267
- 2) Nilai b1 diperoleh sebesar 0.231, memiliki arti bahwa variabel sikap memiliki nilai kofisiensi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap sikap sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM sebesar 0.231 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Nilai b2 diperoleh sebesar 0.442, memiliki arti bahwa variabel sikap memiliki nilai kofisiensi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tingkat pengalaman sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM sebesar 0.442 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- 4) Nilai b3 diperoleh sebesar -0.635, memiliki arti bahwa variabel pendidikan memiliki nilai kofisiensi negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tingkat pengalaman sebesar satu

satuan maka akan menyebabkan penurunan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM sebesar -0.635 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dipergunakan untuk menguji kelayakan model, model regresi dinyatakan layak apabila nilai F sebuah model memenuhi kriteria apabila nilai signifikansi $F < \alpha = 0,05$ (sig. $< 0,05$), maka model penelitian layak untuk diteliti.

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

	F	Sig.
Regression	29.934	0.000b

Dari data yang diperoleh pada tabel diatas pada tabel sig. sebesar 0.000b lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji F ini H3 diterima, sehingga model dapat dikatakan layak digunakan untuk mengestimasi populasi atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) menggambarkan suatu bilangan yang menyatakan seberapa besar persentase variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai keseluruhan variabel independen. Koefisien determinasi (R2) dilihat pada nilai R-Square (R2) pada tabel Model Summary.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	0.759a	0.576	0.557	2.535

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji koefisien determinasi pada kolom R Square sebesar 0.576. Maka diketahui bahwa nilai R Square 0.576 atau 57.6%, yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel perspektif sikap, pengalaman, dan pendidikan pelaku UMKM Toko Kelontong Kecamatan Samarinda Ulu sebesar 57.6% sedangkan sisanya sebesar 42.4% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel sikap, pengalaman dan pendidikan secara individual dalam menerangkan penggunaan informasi akuntansi. Uji t dapat dilihat pada tabel nilai koefisien dan nilai signifikan, dengan kriteria:

- 1) H1 diterima jika koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya H1 ditolak jikalau koefisien bernilai negatif atau nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) H2 diterima jikalau koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya H2 ditolak jikalau koefisien bernilai negatif atau nilai signifikansi $> 0,05$.
- 3) H3 diterima jikalau koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya H3 ditolak jikalau koefisien bernilai negatif atau nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.267	4.612		6.780	0.000
Sikap	0.231	0.106	0.195	2.169	0.034
Pengalaman	0.442	0.065	0.616	6.819	0.000
Pendidikan	-0.635	0.128	-0.406	-4.973	0.000

Pengujian pada tabel 9 diatas, terdapat nilai pada kolom B variabel sikap diketahui sebesar 0.231 dan nilai signifikansi 0.034 lebih kecil dari 0.05, nilai B variabel pengalaman sebesar 0.442 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan pada variabel pendidikan kolom B senilai (-0.635) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel sikap terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM, dengan kesimpulan bahwa H1 diterima.
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pengalaman terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM, dengan kesimpulan bahwa H2 diterima.
- 3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM, dengan kesimpulan bahwa H3 ditolak.

Pengaruh Perspektif Sikap Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari Hasil penelitian pada uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh nilai koefisien variabel sikap sebesar 0.287 dan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa variabel sikap memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. Oleh karena itu penelitian ini berhasil dalam membuktikan hipotesis pertama.

Perspektif sikap berakuntansi merupakan sudut pandang seorang pelaku dalam menyikapi pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan suatu usaha, yang dikategorikan dalam kemampuan berupa aspek afektif yang berkaitan dengan minat serta kesadaran dalam memahami akuntansi, aspek kognitif berupa pemahaman serta penalaran logis terkait akuntansi, serta aspek konatif sebagai realisasian terhadap pengaplikasian proses akuntansi. Persepsi pelaku UMKM dalam penelitian Astiani (2017) didefinisikan sebagai suatu sikap menghadirkan akuntansi dalam kegiatan usaha, dimana semakin baik dan tinggi dorongan kesadaran atas perspektif sikap pelaku maka akan memberikan pengaruh yang positif pada penggunaan informasi akuntansi.

Asumsi entitas bisnis yang tergambar oleh perspektif sikap mereka terkait sudut pandang yang positif guna menghadirkan proses akuntansi dalam kegiatan operasional usaha sebagai bentuk pertanggungjawaban pencatatan transaksi yang melibatkan entitas dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, berdasarkan aspek afektif sudah terlihat pada pelaku UMKM di kecamatan Samarinda Ulu, dimana terdapat keinginan yang kuat berupa kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dengan dilakukannya suatu pencatatan akuntansi, salah satunya ialah mampu dilakukannya pemisahan antara harta pribadi dengan usaha dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, guna meningkatkan tingkat keuntungan bisnis serta pengambilan keputusan berupa tindakan ekonomi di kemudian hari.

Hasil survey yang menggambarkan bahwa para pelaku telah tertarik serta mampu dalam melakukan pengelolaan keuangan sederhana berupa pencatatan arus kas keluar dan masuk yang dilakukan oleh generasi selanjutnya yang berpendidikan serta beberapa dari pelaku telah menerapkan pencatatan dengan menggunakan bantuan aplikasi akuntansi, ditinjau juga dalam kurun waktu pendirian usaha yang cenderung telah berjalan diatas 5 tahun sehingga menyebabkan mereka telah terlatih dalam mengelola proses akuntansi bisnis dalam menyelesaikan hambatan-hambatan keuangan yang telah terjadi.

Hubungan antara perspektif sikap pemilik dan penggunaan informasi akuntansi adalah positif dan signifikan menggambarkan bahwa semakin baik perspektif sikap pelaku maka akan semakin baik juga dalam penggunaan informasi akuntansi terhadap bisnis. Hasil penelitian ini didukung oleh Astiani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta didukung oleh penelitian Humaira dan Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap pelaku UMKM kecamatan Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Serta penelitian oleh Rini dan Laturette (2016) memberikan hasil bahwa sikap berakuntansi memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Pengalaman Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari Hasil penelitian pada uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh nilai koefisien variabel pengalaman sebesar 0.483 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa variabel pengalaman memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM sehingga H2 diterima, oleh karena itu penelitian ini berhasil dalam membuktikan hipotesis kedua.

Pengalaman yang baik mencakup seberapa luas suatu pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin baik pemahaman pelaku dalam berakuntansi maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian ini pengalaman berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan para pelaku usaha cenderung telah terbiasa dalam melakukan pencatatan keuangan manual secara turun-temurun, dikarenakan dilihat dari lama usaha yang telah mereka jalankan yang merupakan usaha yang mayoritas telah berjalan bertahun-tahun, sehingga membutuhkan penggunaan suatu informasi akuntansi yang ekstensif sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam mempertahankan serta mengembangkan usaha di masa yang akan datang.

Konsep entitas bisnis memaparkan terkait seberapa besar pelaku dapat melakukan pemisahan keuangan yang didukung atas pengalaman pelaku yang mencerminkan akan suatu pengetahuan yang dimiliki, semakin lama pengalaman pelaku dalam melakukan pengelolaan usaha, maka akan semakin terlatih pula dalam menjalankan proses keuangan, dikarenakan telah melewati berbagai permasalahan dalam bisnis sehingga dapat melakukan pemecahan masalah dengan membuat berbagai macam strategi dan teknik yang dilakukan oleh pelaku, atas dasar tersebut menjadikan penggunaan informasi akuntansi berperan penting dalam suatu pengelolaan serta jalannya usaha yang berkesinambungan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Humaira (2018) bahwa pemahaman akuntansi memberikan pengaruh yang positif terhadap pelaporan keuangan, ia menyatakan bahwa untuk menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik, maka perlu diperhatikan bagaimana tingkatan pemahaman pelaku usaha dalam melakukan suatu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Linawati (2015) bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi, pemahaman serta penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam pengambilan keputusan investasi didasarkan oleh wirausaha yang memiliki tingkat pengetahuan akuntansi yang baik. Didukung juga oleh hasil penelitian Fazira (2018) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan harus mempelajari akuntansi pelaku bergantung pada pengalaman mereka, oleh sebab itu semakin berpengalaman dan semakin lama suatu usaha yang dijalankan maka semakin baik pula penggunaan informasi akutansinya.

Pengaruh Pendidikan Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari Hasil penelitian pada uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh nilai koefisien variabel pendidikan sebesar (-0.656) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa variabel pendidikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM sehingga H3 ditolak, oleh karena itu hipotesis ketiga tidak terbukti oleh penelitian ini.

Pendidikan merupakan latar belakang seseorang dalam menempuh pembelajaran formal yang terbagi atas pendidikan dasar, menengah serta pendidikan tinggi yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, serta pendidikan informal berupa pelatihan akuntansi yang dipelajari secara mandiri oleh para pelaku usaha melalui pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setempat dan belajar mandiri melalui media daring.

Latar belakang pendidikan pelaku yang baik menjadikan tolak ukur dalam terealisasinya teori entitas bisnis bagi pelaku dalam menilai seberapa jauh kemampuan dalam memperoleh suatu pengetahuan atas pemisahan transaksi bisnis dan transaksi pemiliknyanya sehingga pelaku dapat membatasi data transaksi proses pencatatan keuangan usaha terhadap data yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha dengan melihat seberapa besar para pelaku UMKM menerapkan ilmu berdasarkan kesesuaian bidang dan jurusan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Pada penelitian ini terdapat pelaku dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebesar 3% dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 9% menggambarkan bahwa semakin rendah pendidikan maka memberikan pengaruh yang rendah ketika menggunakan informasi akuntansi dalam mengendalikan kondisi usaha. Pelaku UMKM dengan latar pendidikan rendah memiliki kecenderungan kurang ekstensif dalam menggunakan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan pelaku yang telah memiliki dasar pendidikan lebih tinggi, mereka melakukan pencatatan keuangan usaha namun tidak sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku karena belum pernah ada pelatihan penyusunan keuangan oleh lembaga setempat yang mengindikasikan bahwa kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi sangat minim diperlukan.

Hudha mengatakan temuan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal tersebut menggambarkan bahwa pelaku dengan latar pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang minim terhadap proses pencatatan akuntansi, pelaku usaha melakukan proses akuntansi berupa penyimpanan bukti transaksi kemudian mengolah dengan melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran sehingga mereka mengetahui bagaimana keuntungan, kerugian serta utang piutang dalam operasional usaha, sebagian dari mereka juga menggunakan bantuan berupa aplikasi akuntansi. Hipotesis mendukung hasil penelitian yang menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan pada penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha mikro toko kelontong di Kecamatan Samarinda Ulu.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan perspektif sikap terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM toko kelontong Kecamatan Samarinda Ulu. Para pelaku telah tertarik serta mampu dalam melakukan pengelolaan keuangan berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dikerjakan oleh anak pelaku yang berpendidikan, serta beberapa dari pelaku telah menerapkan pencatatan dengan menggunakan bantuan aplikasi akuntansi, ditinjau juga dalam kurun waktu pendirian usaha yang cenderung telah beroperasi diatas 5 tahun sehingga mereka telah terlatih dalam mengelola proses pencatatan bisnis dalam menyelesaikan hambatan keuangan yang telah terjadi.

Pengalaman memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM toko kelontong Kecamatan Samarinda Ulu. Para pelaku usaha cenderung telah terbiasa dalam melakukan pencatatan keuangan manual secara turun-temurun, dikarenakan dilihat dari lama usaha yang telah mereka jalankan yang merupakan usaha yang mayoritas telah berjalan bertahun-tahun, sehingga membutuhkan penggunaan suatu informasi akuntansi yang ekstensif sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam mempertahankan serta mengembangkan usaha di masa yang akan datang.

Pendidikan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM toko kelontong kecamatan Samarinda Ulu. Pada penelitian ini terdapat pelaku dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), menggambarkan bahwa semakin rendah pendidikan maka memberikan pengaruh yang rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dalam mengendalikan kondisi usaha. Pelaku UMKM dengan latar pendidikan rendah memiliki kecenderungan kurang ekstensif dalam menggunakan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan pelaku yang telah memiliki dasar pendidikan lebih tinggi, mengindikasikan bahwa kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi masih tergolong minim bagi para pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiani, Y. (2017). *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fazira, E. (2018). *Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Akuntansi (Study Pada Kasus UMKM Kecamatan Tanjung Balai Selatan)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Gani, Irwan. & Amalia, Siti. (2018). *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M.S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Handayani, R. N., & Lahaya, I. A. (2024). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and Return on Asset on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 26, No. 2, pp. 231-238).
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68-90.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96-110.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irnanta, H. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1-8.
- Jusup, A. H. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Linawati, E., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Conference In Business, Accounting, And Management*, 2(1), 145-149.
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 85-93.
- Statistik, B. P. (2022). Kecamatan Samarinda Ulu Dalam Angka. <https://muratarakab.bps.go.id/publication.html>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 105 129 (2003).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (2008).